

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembang Sa'dan Pesondongan, Toraja Utara, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kristen di wilayah tersebut memahami tradisi Untiro Bulan sebagai tradisi yang memiliki makna spiritual dalam kehidupan mereka. Tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya leluhur, tetapi juga sebagai pedoman yang membantu masyarakat dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti bertani, membangun rumah, melaksanakan upacara adat, dan kegiatan penting lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memaknai Untiro Bulan sebagai salah satu cara Tuhan menyatakan pemeliharaan, pertolongan, dan tuntunan-Nya melalui alam ciptaan-Nya, khususnya melalui tanda-tanda yang mereka lihat pada bulan. Oleh karena itu, sebagian besar informan tidak menganggap tradisi Untiro Bulan bertentangan dengan iman Kristen. Sebaliknya, tradisi ini dipahami sebagai sarana yang membantu mereka lebih berhati-hati, bijaksana, dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan.

Dari perspektif fenomenologi kontekstual, makna spiritualitas dalam tradisi Untiro Bulan lahir dari pengalaman nyata masyarakat yang terus

diwariskan dan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman keberhasilan yang mereka rasakan setelah mengikuti pedoman Untiro Bulan memperkuat keyakinan bahwa Tuhan bekerja melalui berbagai cara untuk menolong dan membimbing umat-Nya. Dengan demikian, makna spiritualitas dalam tradisi Untiro Bulan bagi masyarakat Kristen di Lembang Sa'dan Pesondongan terletak pada keyakinan bahwa tradisi tersebut menjadi media untuk memahami kehendak Tuhan, merasakan pemeliharaan-Nya, memperoleh kebijaksanaan dalam bertindak, serta mempererat hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Untiro Bulan tidak hanya berfungsi sebagai praktik budaya, tetapi juga sebagai pengalaman spiritual yang memberi makna bagi kehidupan masyarakat Kristen setempat.

B. Saran

1. Bagi Tokoh Adat

Tokoh adat diharapkan terus melestarikan tradisi Untiro Bulan sebagai warisan budaya Toraja, sekaligus memberikan pemahaman yang benar kepada generasi muda dan masyarakat bahwa tradisi ini bukan untuk menggantikan iman kepada Tuhan, melainkan sebagai nilai budaya yang dapat membantu masyarakat memahami kebijaksanaan hidup.

2. Bagi Masyarakat Pesondongan

Masyarakat diharapkan tetap menjaga dan menghargai tradisi Untiro Bulan sebagai bagian dari identitas budaya, namun tetap menempatkan Tuhan sebagai sumber utama berkat, pertolongan, dan pengharapan dalam kehidupan. Dengan demikian, budaya dan iman dapat berjalan secara seimbang.

3. Bagi Gereja Dan Majelis Gereja

Gereja dan majelis gereja diharapkan terus memberikan pembinaan teologis kepada jemaat mengenai hubungan antara budaya dan iman Kristen, sehingga jemaat dapat memahami serta menghayati tradisi Untiro Bulan secara kritis dan bertanggung jawab tanpa mengurangi keyakinan kepada Allah sebagai sumber kehidupan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji tradisi Untiro Bulan dari perspektif teologis, sosial, atau budaya yang lebih luas, serta melakukan penelitian pada lokasi yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan peran tradisi tersebut dalam kehidupan masyarakat Toraja.